

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan untuk mencapai insan paripurna tiada lain adalah motivasi yang mendorong manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi fitrah pada dirinya secara maksimal melalui pendidikan tiada henti, yang sering disebut dengan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Untuk membantu terlaksananya kegiatan pendidikan, ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang dicapai, materi yang diajarkan, guru, dan siswa yang harus memainkan peranannya, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Namun dari seluruh komponen tersebut,

¹ Munir Yusuf dan Rusmain, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 10-14.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Kedua, 1995), hlm. 232.

gurulah yang merupakan komponen utama sebagai tercapainya keberhasilan belajar. Jika gurunya berkualitas baik, pendidikan akan baik pula. Di tangan guru yang baik dan berkualitas, keterbatasan apa pun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat diatasi atau diminimalkan.³

Proses pembelajaran memiliki banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah upaya guru dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memiliki beberapa peran dalam pendidikan. Tujuan pendidikan digambarkan untuk membentuk karakter superior bagi seorang individu dan untuk mengajar kehidupan negara seperti halnya membangun pribadi yang utuh. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik berperan sebagai agen pendidikan. Salah satu upaya dalam pengajaran adalah untuk memacu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya motivasi untuk belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴ Motivasi belajar merupakan daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Guru mempunyai peran yang

³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm, 2-3.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. Ke-9 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

sangat penting. Sebab guru adalah orang yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Siswa yang belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sedangkan siswa yang belajarnya dengan motivasi yang lemah akan malas, tidak mau motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita serta senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁵

Menurut Sardiman A.M, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁶ Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), hlm. 57.

⁶ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. Ke-21* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 125.

belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang guru dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas.

Dalam kegiatan memberikan pelajaran ini, guru akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak didiknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal, ketika waktu belajar sering kali siswa-siswi dalam kelas ada yang rajin, giat dan ada juga yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang membuat ramai didalam kelas, ada yang mengantuk ketika proses belajar sedang berlangsung, ada yang suka bermain-main, dan ada juga yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dirasa kurang menarik menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga siswa-siswi kurang antusias dalam memahami apa yang disampaikan dan diterangkan oleh guru, atau siswa tidak tertarik dengan cara guru yang sedang mengajar sehingga tidak timbul motivasi untuk mengikuti pelajaran.⁷

Menurut hasil wawancara dari guru MIN 2 Palembang yaitu Ibu Nurlaina, S.Ag. ketika proses pembelajaran berlangsung, hampir setengah siswa sering kali sulit diatur, asik mengobrol sendiri, dan tidak

⁷ Hasil observasi dengan guru kelas 2, Ibu Nurlaina, S.Ag., pada tanggal 27 Mei 2022.

memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Demikian halnya, ada beberapa siswa yang memiliki nilai tinggi dan beberapa siswa memiliki nilai rendah. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dipecahkan terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁸

Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana motivasi yang sudah diberikan oleh guru dan sejauh mana motivasi yang diberikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2, dimana dapat disimpulkan bahwa guru harus memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat terangsang jika seorang guru terus-menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan guru dalam mengajar dan sebagai motivator, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa paparan diatas maka penulis melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas 2 di MIN 2 Palembang”, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi untuk perkembangan MIN 2 Palembang.

⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlaina, S.Ag., guru MIN 2 Palembang, di ruang guru MIN 2 Palembang, tanggal 27 Mei 2022.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka permasalahan dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Peran guru untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Peserta didik merasa tidak tertarik dengan pelajaran disekolah.
3. Hasil belajar yang ingin dicapai menjadi kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 di MIN 2 Palembang ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 di MIN 2 Palembang ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Yakni pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 2 di MIN 2 Palembang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 di MIN 2 Palembang.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 di MIN 2 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi wahana mengaplikasikan teori yang telah di ajarkan di Perguruan Tinggi .

2. Bagi Fakultas/Universitas

Sebagai bahan untuk tambahan atau sumbangan pikiran untuk Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bagi Sekolah

Sebagai Referensi untuk sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah ada unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

Pertama, skripsi dari Muhammad Azam Munazir yang berjudul “*Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Metro 8 Barat Kota Metro. Dalam skripsi

tersebut mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu membahas tentang peran/upaya guru dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Perbedaannya yaitu dalam fokus penelitiannya, karena fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi dalam penelitian saya tidak terfokus hanya pada satu mata pelajaran saja.⁹

Kedua, skripsi dari Istiqomah yang berjudul “*Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Pemberian Tugas pada Siswa*”. Temuan pada penelitiannya menyimpulkan bahwa metode tanya jawab dan pemberian tugas pada siswa sangat efektif, karena dengan adanya metode tersebut siswa dituntut untuk belajar, sehingga tidak ada alasan untuk tidak belajar, sehingga siswa dapat aktif di kelas. Persamaan dari penelitian yang saudara Istikomah tulis adalah sama – sama menulis tentang motivasi, sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini menitik beratkan atau terfokus pada mata pelajaran IPS saja. Dari penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang saya tulis, karena penelitian yang saya tulis lebih luas dari penelitian yang sebelumnya karena penelitian yang sebelumnya hanya menitik beratkan pada materi IPS tetapi dalam penelitian saya adalah semua mata pelajaran.¹⁰

⁹ Muhammad Azam Munazir. *Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Lampung: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Metro Lampung, 2015. 10 Juni 2022. hlm. xvii.

¹⁰ Istiqomah, *Peningkatan Motivasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Pemberian Tugas pada Siswa*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016. 10 Juni 2022. hlm. vii.

Ketiga, skripsi dari Siti Nurhabibah yang berjudul “*Upaya Guru dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Satu Atap Karangpucung Cilacap*”. Temuan pada penelitian di atas yaitu bahwa setelah adanya upaya peningkatan motivasi belajar terhadap pendidikan agama Islam yaitu cukup baik hal ini dilihat dari kedisiplinan siswa ketika pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa hampir tidak ada yang membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam. Pada penelitian ini juga sama-sama mengangkat tentang motivasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian saudari Siti Nurhabibah peningkatan motivasinya hanya pada pembelajaran Agama Islam, sedangkan penelitian saya lebih luas karena tidak hanya pada satu mata pelajaran saja.¹¹

Keempat, skripsi dari Sugito yang berjudul “*Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi Dan 7 Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA N 2 Kendal*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 2 Kendal pada saat ini dan Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA N 2 Kendal pada saat ini. Titik persamaan skripsi Sugito tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran/upaya guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Sugito meneliti secara khusus mengenai peran guru sejarah

¹¹ Siti Nurhabibah. *Upaya Guru dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Satu Atap Karangpucung Cilacap*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. 10 Juni 2022. hlm. iii.

dan minat belajar siswa SMA, sementara peneliti kali ini fokus pada penelitian peran guru dan motivasi belajar siswa SD.¹²

Kelima, skripsi dari Gagas Abdulah Wardani yang berjudul “*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 2 Model Palembang dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh peranan guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MIN 2 Model Palembang. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan objek penelitian yaitu mengenai peran/upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi penulis membahas secara umum peran guru dalam memotivasi belajar, sedangkan dalam skripsi Gagas secara spesifik peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹³

¹² Sugito. *Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan 7 Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA N 2 Kendal*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015. 10 Juni 2022. hlm. v.

¹³ Gagas Abdulah Wardani, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Palembang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017. 10 Juni 2022. hlm. xv.